



HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA BLUD UPTD PUSKESMAS ABELI KOTA KENDARI

Rizka Mutmaina¹, Dwi Ayu Rahmawati², Via Zakiah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu

rizkamutmaina49@gmail.com¹, dwiayurahmawati939@gmail.com², zakiahvia94@gmail.com³

Abstrak

Menyusui adalah proses yang diinginkan oleh semua ibu, keberhasilan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di pengaruhi oleh produksi ASI, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dukungan keluarga, puting yang lecet, infeksi payudara, hingga mitos selama masa menyusui. Perawatan payudara adalah teknik merawat untuk meningkatkan produksi ASI. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi hubungan perawatan payudara terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari. Metode penelitian menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di BLUD UPTD Puskesmas Abeli pada bulan Oktober tahun 2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu menyusui, dengan sampel ibu menyusui ASI Eksklusif usia bayi 0-6 bulan berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan perawatan payudara terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di BLUD UPTD Puskesmas Abeli dengan nilai *P-value* 0.000 <0.005. Kesimpulan : Produksi ASI kurang, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan tehnik menyusui, serta kondisi emosional yang dialami ibu setelah persalinan menjadi faktor dari ketidakberhasilan ASI Eksklusif.

Kata Kunci: *Perawatan Payudara, Keberhasilan, ASI Eksklusif*

Abstract

Breastfeeding is a process desired by all mothers, the success of mothers in providing exclusive breastfeeding is influenced by milk production, knowledge, education, family support work, blistering nipples, breast infections, to myths during breastfeeding. Breast care is a caring technique to increase milk production. The purpose of the study was to identify the relationship between breast care and the success of exclusive breastfeeding in the BLUD UPTD Working Area, Abeli Health Center, Kendari City. The research method uses quantitative methodology with a *cross-sectional approach*. The research will be carried out at BLUD UPTD Abeli Health Center in October 2023. The population in the study was all breastfeeding mothers, with a sample of breastfeeding mothers exclusively breastfeeding infants aged 0-6 months totaling 80 people. The sampling technique uses *purposive sampling*. The results showed that there was a relationship between breast care and the success of exclusive breastfeeding at BLUD UPTD Abeli Health Center with a *P-value* of 0.000 <0.005. Conclusion: Lack of breast milk production, education, employment, family support, lack of knowledge about exclusive breastfeeding and breastfeeding techniques, as well as emotional conditions experienced by mothers after childbirth are factors in the failure of exclusive breastfeeding.

Keywords: *breast care, success, exclusive breastfeeding*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author :

Address : Jalan Kijang, Kelurahan Rahandouna, Kecamatan Andunouhu, Kota Kendari

Email : rizkamutmaina49@gmail.com

Phone : 0852 3031 6300

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alamiah, yang banyak diinginkan oleh semua ibu, namun masih banyak ibu yang tidak memiliki keberhasilan atau bahkan menghentikan proses pemberian Air susu Ibu (ASI) kepada bayinya (Sarumi, 2022). Berbagai alasan yang menjadi penyebab ibu tidak menyusui, diantaranya: kurangnya pengetahuan dan informasi, pekerjaan, pendidikan, juga beberapa mitos seperti menyusui menyebabkan payudara menjadi kendor, payudara besar sebelah ketika menyusui, menyusui meningkatkan berat badan, hingga payudara yang kecil tidak memiliki cukup ASI. Faktor lain yang menjadi penghambat dan permasalahan pada saat menyusui adalah puting yang tidak timbul atau lecet, stress, ketidaknyamanan ibu, bayi dengan kondisi premature, kurangnya dukungan keluarga (Amalia, 2023) hal lainnya adalah infeksi, mastitis, pembengkakan hingga abses pada payudara (Essie Laksana, 2017)

Cakupan ASI eksklusif dalam 2 tahun terakhir berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), tahun 2021 tercatat hanya 52,1% dan tahun 2022 berjumlah 52,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Target cakupan ASI Eksklusif Indonesia adalah 80%. Tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif di Kota Kendari masuk dalam kategori rendah dan hanya mencapai 49% sehingga masih jauh dari target capaian (BPS Sulawesi Tenggara, 2020)

Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif karena kurangnya Produksi ASI dari ibu, ataupun pemberian ASI yang tidak mencapai usia 6 bulan hingga 2 tahun, dapat memberikan resiko terjadinya diare pada bayi 3,94 kali lebih besar jika dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. (Umi Ma'rifah, Nova Elok Mardiyana, 2022)

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan memiliki tingkat kesehatan lebih baik dari bayi yang diberi susu formula, menurunkan resiko alergi, gangguan sistem pernafasan, diare dan obesitas pada anak. Selain itu bayi akan mendapatkan peningkatan kekebalan tubuh perlindungan, kehangatan, membuat anak lebih cerdas, serta membangun bonding dan ikatan emosional antara ibu dan anak. pemberian ASI eksklusif juga tidak hanya memberikan manfaat bagi bayi namun juga bagi ibu seperti mengurangi resiko terjadinya perdarahan pada masa nifas, hingga menjadi alat kontrasepsi alami bagi ibu (Pertwi et al., 2022)

Perawatan payudara merupakan suatu Tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI yang dapat dilakukan sebelum dan setelah melahirkan dengan tujuan melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Astin Nur Hanifah, Triana Septianti Purwanto, 2022)

Perawatan payudara dapat menjadi salah satu Upaya dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Penelitian lain oleh Soleha et al. ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara memiliki produksi ASI kurang 40,0% dan 20,0% dengan produksi ASI Cukup, ibu nifas dengan perawatan payudara produksi ASI kurang sebanyak 3,3% dengan 36,3% produksi ASI Cukup (Sholeha et al., 2019)

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan perawatan payudara terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Abeli Kota Kendari

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di BLUD UPTD Puskesmas Abeli pada bulan Oktober tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui ASI Eksklusif.

Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui ASI Eksklusif 0-6 bulan yang berjumlah 80 orang (35%). Pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria inklusi : ibu menyusui eksklusif 0-6 bulan, melakukan perawatan payudara ataupun tidak melakukan perawatan. Kriteria eksklusi: bayi usia 0-6 bulan dengan pemberian ASI dan makanan ataupun minuman tambahan, bayi dengan kondisi tidak sehat (IMT kategori kurang, mengalami gangguan kesehatan dan mengalami kelainan kongenital). Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Data yang digunakan merupakan data primer yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dilapangan melalui skrining yang sesuai dengan kriteria inklusi

Analisis data pada penelitian adalah analisis univariat (perawatan payudara, ASI eksklusif) dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan Perawatan Payudara terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Data yang diperoleh akan di uji komputerisasi *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2023

Perawatan Payudara	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	48	60
Tidak	32	40
Total	80	100

Tabel 1. Menunjukkan dari 80 responden, Sebagian besar ibu menyusui melakukan perawatan payudara sebanyak 48 orang (60%) dan ibu menyusui namun tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 32 orang (40%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Menyusui Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2023

ASI Eksklusif	Frekuensi		Presentase	
	N	%	N	%
Ya	60	75		
Tidak	20	25		
Total	80	100		

Tabel 2. Menunjukkan dari 80 responden, Ibu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 orang (75%) dan ibu menyusui tidak eksklusif sebanyak 20 orang (25%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2023

Perawatan Payudara	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		P Value
	N	%	N	%	
	Ya	48	60	0	
Tidak	12	15	20	25	
Total	60	75	20	25	100

Tabel 3. Menunjukkan dari 80 responden, ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 48 orang (60%), dan tidak ditemukan ibu yang melakukan perawatan payudara namun tidak memberikan ASI Eksklusif. Ibu tidak melakukan perawatan payudara dan memberika ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (15%). Ibu tidak melakukan perawatan payudara dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (25%).

Hasil uji statistik *Chi Square*, nilai *P Value* = 0.000 < 0.005 dimana H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan dari Perawatan Payudara terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan (Fajriani, 2021) mengungkapkan terdapat hubungan perawatan payudara dengan tercapainya pelaksanaan ASI Eksklusif. Dimana 70,8% ibu yang melakukan perawatan payudara memberikan ASI Eksklusif.

Sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki masalah terhadap produksi ASI yang kurang, juga di temukan beberapa ibu menyusui yang memberikan makanan dan minuman tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan. Selain itu faktor pendidikan, pekerjaan, kurangnya pengetahuan dan informasi ASI serta tehnik menyusui, banyaknya promosi susu formula. Kondisi emosional ibu setelah persalinan dan kurangnya dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian oleh (Nurhayati, 2020) terdapat pengaruh perawatan payudara pada ibu post partum terhadap kelancaran pengeluaran ASI dan

bendungan ASI. Pengeluaran ASI ibu menyusui sebelum dilakukan perawatan payudara < 15 cc namun setelah dilakukan perawatan payudara terdapat kenaikan pengeluaran ASI >15 cc. Perawatan payudara, ASI yang tidak lancar pada masa awal laktasi, kekhawatiran, perasaan bingung dan takut akan ASI yang tidak cukup, perasaan sedih, cemas dan marah serta rasa malu akan menyusui menjadi faktor yang menjadi penyebab kurangnya produksi ASI dan keberhasilan dari proses menyusui.

Perawatan payudara adalah tindakan yang dilakukan untuk memelihara kesehatan pada daerah payudara dan mencegah terjadinya masalah yang biasa timbul selama masa laktasi. Perawatan payudara mulai dilakukan pada saat Trimester III selama masa kehamilan dan dilanjutkan pada masa post partum dengan tujuan agar sirkulasi darah menjadi lancar mencegah penyumbatan saluran ASI (Sari et al., 2021)

Perawatan payudara bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan terhindar dari infeksi yang dapat dialami oleh bayi, mengencangkan payudara serta memperbaiki bentuk puting susu sehingga mudah dihisap bayi, puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga menyebabkan bayi jarang menyusu. Hal ini memberikan efek yang kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun, (Apriyanti & Syahda, 2022)

mengetahui secara dini jika ada kemungkinan kelainan puting pada ibu dan usaha untuk mengatasinya, mencegah ibu dari resiko bendungan ASI dan membantu ibu dalam mempersiapkan psikologis menyusui. (Maryunani, 2017)

Selain meningkatkan produksi ASI perawatan payudara efektif dalam mengatasi ataupun mencegah bendungan ASI, melancarkan sirkulasi darah dan mencegah sumbatan dari saluran produksi ASI. Rangsangan taktil yang diterima oleh payudara ketika pemijatan dilakukan dapat merangsang hormon prolactin dan iksitosin yang membantu bayi mendapatkan ASI yang cukup (Fradisa, L. Primal, D. Gustira, 2022)

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal. ASI memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan daya tahan tubuh, kandungan sel fagosit (pemusnah) dan imunoglobulin (antibodi). sitokin, laktoferin, lisozim dan musin zat dapat mencegah anak terhindar dari penyakit walaupun ibu yang memberikan ASI memiliki status gizi yang kurang. Kandungan taurin, DHA dan AA berperan dalam pertumbuhan otak sehingga anak memiliki potensial lebih cerdas. Tentunya hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap terwujudnya generasai yang sehat, cerdas,

produktif yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang maju. (LIZA, 2022) (Mutmaina, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan adanya hubungan perawatan payudara terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Terlihat nilai $P Value$ $0,000 < 0.005$. Perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI ibu. hal ini meningkatkan keinginan ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif hingga usia 2 tahun. Ibu menyusui yang tidak melakukan perawatan payudara memiliki produksi ASI yang kurang, pekerjaan, kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan tehnik menyusui, kurangnya dukungan keluarga, serta kondisi emosional yang dialami ibu setelah persalinan menjadi faktor penyebab dari tidak berhasilnya pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Y. (2023). EFEKTIVITAS PEMBERIAN DAUN PEPAYA TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI IBU NIFAS DI KLINIK BIDAN SYIFA. *Jurnal Ners*, 7, 180–185.
- Apriyanti, F., & Syahda, S. (2022). Analisa Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Nipple Trauma pada Ibu Menyusui di Desa Laboi Jaya Wilayah Kerja UPT Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(1), 114–118.
<https://doi.org/10.31004/jn.v6i1.4080>
- Astin Nur Hanifah , Triana Septianti Purwanto, N. U. (2022). *Modul Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan Pendampingan Menyusui*. Media Sains Indonesia.
- Essie Laksana. (2017). *Mitos dan Fakta Seputar Kehamilan, Persalinan dan Menyusui*. Anak Hebat Indonesia.
- Fajriani, E. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Tercapainya Pemberian ASI Eksklusif. *Ovary Midwifery Journal*, 001, 1–7.
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui Gampong Nusa Aceh Besar. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Pekan Menyusui Sedunia Tahun*. 1–10.
- LIZA. (2022). PERBEDAAN KEPUASAN IBU YANG MEMBERI ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI EKSKLUSIF. *Babul ilmi_jurnal ilmiah multi science kesehatan*, 14(8.5.2017), 2003–2005.
- Maryunani, A. (2017). *Asuhan Ibu Nifas & Ibu Menyusui*. In Media.
- Mutmaina, R. (2021). PENGARUH PEMBERIAN MADU KELOR TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN DAN INDEKS ERITROSIT PADA IBU HAMIL ANEMIA DI PUSKESMAS TURIKALE DAN PUSKESMAS LAU KABUPATEN MAROS = THE EFFECT OF GIVING MORINGA HONEY TOWARDS HEMOGLOBIN LEVELS AND ERYTHROCYTE INDEX IN PREGNANT WOM. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*.
- Nurhayati, Y. (2020). PENGARUH PERAWATAN PAYUDARA IBU POST PARTUM TERHADAP KELANCARAN PENGLUARAN ASI PADA PRIMIPARA DENGAN BENDUNGAN ASI. 38–42.
- Pertiwi, A. P., Mu'ti, A., & Buchori, M. (2022). Gambaran Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dan Cara Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Segiri Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(3), 103–109.
- Sari, A. S., Suhaemi, & Izzati, H. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Air Susu Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra. *Open Materials Science Journal*, 5(02), 15–20.
- Sarumi, R. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. NEM.
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98–106.
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>
- Tenggara, B. P. S. (2020). *Persentase Baduta yang Pernah Diberikan ASI menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin*.
- Umi Ma'rifah, Nova Elok Mardliana, A. a. (2022). *ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN DAN BAYI BARU LAHIR*. Rena Cipta Mandiri.